

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang pada UU no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita ini, diperlukan perjuangan masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan terutama bagi seorang guru. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka perlu adanya kurikulum yang berlaku untuk pendidikan yang ada di Indonesia. Dengan adanya kurikulum kita dapat mengetahui kemana tujuan pendidikan dijalankan. Pada lingkup sekolah kurikulum digunakan sebagai acuan untuk menentukan arah pembelajaran. Untuk itu kurikulum wajib bagi setiap institusi sekolah. Kurikulum terus dilakukan penyempurnaan agar sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum yang sedang digunakan saat ini adalah kurikulum merdeka.

Seiring berjalannya perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, dimana sebagai seorang guru harus terus mengikuti perkembangan, termasuk perubahan kurikulum nasional. Pada saat ini kurikulum yang

berlaku adalah kurikulum merdeka dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Karakteristik kurikulum merdeka antara lain : (1) Pengembangan Soft Skills dan Karakter, (2) Fokus pada Materi Esensial, dan (3) Pembelajaran yang fleksibel. Untuk itu, dalam mendampingi peserta didik, sebagai seorang guru harus dapat menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif berdasarkan kebutuhan peserta didik saat ini.

Muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada kurikulum merdeka diajarkan pada kelas empat, lima dan enam serta berubah menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di dalamnya memuat materi ilmu pengetahuan sosial dan ilmu pengetahuan alam, yang dikombinasikan menjadi satu muatan pelajaran. Pada pelaksanaan pembelajarannya seorang guru harus menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang saat ini. Namun pada pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar khususnya muatan pelajaran IPAS belum dapat dilaksanakan dengan optimal.

Keberhasilan program pendidikan ditandai dengan hasil belajar peserta didik yang baik. Dan jika hasil belajar peserta didik menurun maka program tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu dalam dunia pendidikan perlu adanya perubahan-perubahan yang dilakukan guna mengikuti perkembangan zaman, teknologi, dan budaya masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, antara lain adalah dengan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, mempersiapkan tenaga pengajar profesional, penambahan sarana dan prasarana belajar, serta memberikan kesempatan para pengajar untuk meningkatkan kompetensi mereka melalui berbagai diklat dan pelatihan. Pendidikan di sekolah merupakan pilar utama dari bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran dimana harus menjadikan peserta didik sebagai fokus dari pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik ketika peserta didik dapat terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka dalam pembelajaran IPAS diperlukan adanya keterlibatan dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik diharapkan dapat melakukan pengamatan, mencoba hal-hal baru, menemukan informasi juga mengkomunikasikan dari hasil temuan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Kenyataannya yang terjadi di lapangan dan didukung oleh beberapa analisis dan sumber dapat disampaikan bahwa masih ada pendidik yang belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai untuk menentukan dan mengaplikasikan metode dan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, semangat, keaktifan, kreatifitas, dan semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu peserta didik juga tidak jarang masih merasa kesulitan dalam menangkap isi pesan yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran IPAS berlangsung. Hal ini terjadi karena metode yang diterapkan oleh pendidik tidak sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penyebab lainnya adalah peserta didik kurang memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti pelajaran IPAS karena dianggap belum mengaplikasikan pengetahuan yang ingin mereka pelajari lebih jauh.

Hal ini terjadi di SDN 1 Baosan Lor, Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Ketika pembelajaran IPAS berlangsung, diketahui bahwa guru belum mampu menggunakan metode pembelajaran yang variatif. Guru cenderung melaksanakan pembelajaran secara klasikal di dalam ruang kelas, sehingga peserta didik sering merasa kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, akibatnya daya pikir dan penalaran peserta didik menjadi kurang berkembang dengan baik. Sedangkan daya pikir dan penalaran yang baik merupakan hal yang penting dalam muatan pelajaran IPAS. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran IPAS menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SDN 1 Baosan Lor pada peserta didik kelas IV masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Pada muatan pelajaran IPAS di SDN 1 Baosan Lor kelas IV diharapkan peserta didik dapat mencapai kriteria nilai 75. Diketahui bahwa pada muatan pelajaran IPAS yang diikuti oleh 34 peserta didik terdapat 18 peserta didik yang masih memperoleh nilai di bawah 75 dan hanya hanya 16 peserta didik yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimal. Berarti 52,94% peserta didik dalam kelas kurang menguasai materi pembelajaran dengan baik dan masih perlu memberikan program remedial. Sedangkan sebanyak 47,05% peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan ada permasalahan di atas, maka diperlukan suatu perbaikan proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berfikir dan menalar, dan mengkomunikasikan hasil pembelajaran yang telah mereka capai pada muatan pelajaran IPAS yaitu penerapan metode *outdoor learning*. Pada metode ini peserta didik dapat belajar di luar kelas atau luar sekolah guna membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan peserta didik dapat lebih

membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya dalam muatan pelajaran IPAS.

Keberhasilan metode *outdoor learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar muatan pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor juga dapat dibantu dengan penggunaan media pembelajaran yang relevan dengan penyampaian materi, salah satunya adalah media pembelajaran audio visual. Adapun media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah laptop dan *smartphone*. Pada pembelajaran ini guru memberikan permasalahan yang harus diselesaikan oleh peserta didik, kemudian peserta didik ke alam terbuka guna menemukan jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru, peserta didik dapat merekam benda-benda temuan mereka guna untuk pendukung dalam mereka mengkomunikasikan hasil jawaban dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Selanjutnya peserta didik dibentuk menjadi beberapa kelompok belajar. Melalui kegiatan diskusi tersebut diharapkan peserta didik dapat berkolaborasi dan bekerja sama antara peserta didik yang memiliki kemampuan *higher*, *middle*, dan *lower*. Pada akhirnya dengan adanya media pembelajaran audio visual ini dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dengan menggunakan metode *outdoor learning* telah dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, penelitian dengan menggunakan metode *outdoor learning* dengan berbantuan media audio

visual menunjukkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, baik berupa penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian eksperimen, maupun penelitian kualitatif. Mengacu pada realitas yang ada serta didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “peningkatan hasil belajar IPAS melalui *Outdoor Learning* berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru terbiasa melakukan pembelajaran di dalam ruangan kelas sehingga peserta didik sering merasa bosan.
2. Pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton di dalam ruangan sehingga peserta didik kurang bersemangat dan merasa jenuh
3. Hasil belajar IPAS masih belum sesuai harapan, hasil belajar peserta didik masih rendah di bawah kriteria ketuntasan minimal mencapai lebih 50%.

C. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHANNYA

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran melalui metode *Outdoor Learning* berbantuan media audio visual pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah penerapan metode *Outdoor Learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
3. Bagaimana kelebihan dan kelemahan penerapan metode *Outdoor Learning* berbantuan media audio visual pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

Adapun pemecahan-pemecahan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Merancang pembelajaran IPAS melalui metode *Outdoor Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Melaksanakan pembelajaran IPAS melalui *Outdoor Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Melaksanakan, pengamatan, observasi, evaluasi, pelaksanaan pembelajaran IPAS melalui *Outdoor Learning* berbantuan media *Audiovisual* pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

4. Melaksanakan refleksi hasil pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode *Outdoor Learning* berbantuan media Audio visual pada pembelajaran IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya metode *Outdoor Learning* berbantuan media Audio visual meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan penerapan metode *Outdoor Learning* berbantuan media Audio visual meningkatkan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Secara umum kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPAS dengan *Outdoor Learning* berbantuan

media Audio visual pada peserta didik kelas IV SDN 1 Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, dan secara khusus penelitian ini diharapkan berguna bagi:

1. Peserta Didik
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
 - b. Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada muatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).
2. Guru
 - a. Memperluas pengalaman mengajar di kelas dalam rangka perencanaan pembelajaran yang efektif.
 - b. Sebagai landasan untuk memperbaiki serta meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Sekolah
 - a. Sebagai informasi yang nantinya dapat diterapkan oleh guru lain di kelas yang lain.
 - b. Sebagai sumbangan yang positif untuk memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapi di sekolah.
 - c. Menumbuhkan iklim kerja sama yang positif untuk memajukan sekolah.

F. DEFINISI ISTILAH

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian guna memberikan pemahaman secara konseptual adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi ketrampilan kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
2. *Outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau luar sekolah yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta nyata, yang materi pembelajarannya dapat secara langsung dialami melalui kegiatan pembelajaran secara langsung dengan harapan siswa dapat lebih membangun makna atau kesan dalam memori atau ingatannya
3. *Audiovisual* adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.